

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menggunakan metode *Quasy-eksperiment* dengan rancangan *the one group pretest posttest design*. Yang dimana penelitian ini dilakukan pengukuran atau observasi sebelum dan setelah diberikan perlakuan tanpa adanya kelompok kontrol (Swarjana I Ketut, 2023). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan intensitas nyeri haid primer sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lavender pada santriwati pondok pesantren An-Nur Ungaran. Maka pengukuran tingkat nyeri dilakukan sebelum diberikan intervensi aromaterapi lavender dan setelah diberikan intervensi aromaterapi lavender.

O1 X O2

Keterangan

O1 : sebelum diberikan perlakuan

X : aromaterapi lavender

O2 : setelah diberikan perlakuan

B. Lokasi Penelitian

1. Tempat penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren An-Nur Ungaran

2. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Juli 2024

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah 28 santri yang sudah menstruasi di Pondok Pesantren An-Nur Ungaran.

2. Sampel

Sampel adalah Sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2006). Sedangkan menurut (Sugiyono, 2013) menyatakan sampel adalah Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel pada penelitian ini yang didapat sejumlah 17 santri selama 1 bulan.

D. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dimana peneliti mengambil sampel dengan adanya kriteria-kriteria tertentu (Adiputra et all, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti mengambil menetapkan kriteria

a. Kriteria inklusi

- 1) Santriwati Pondok Pesantren An-Nur Ungaran
- 2) Berusia 12-20 tahun
- 3) Sudah menstruasi
- 4) Mengalami nyeri haid
- 5) Bersedia menjadi responden

- 6) Haid hari ke 1-3
- b. Kriteria ekslusi
- 1) Tidak mengalami nyeri

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau melakukan spesifikasi kegiatan maupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel (Anshori Muslich & Iswati Sri, 2019). Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
1.	Independent Aromaterapi lavender	Suatu metode yang menggunakan aromaterapi lavender dengan inhalasi dengan cara meneteskan aromaterapi lavender ke tissue kering sebanyak 3 tetes kemudian dihirup selama 10 menit dilakukan selama 3 kali dalam sehari selama nyeri..	SOP		
2.	Dependent Nyeri haid primer	Kondisi dimana terjadi pelepasan endometrium dalam jumlah besar dan peningkatan <i>protasglandin</i> selama siklus menstruasi yang menyebabkan uterus berkontraksi secara sering dan tidak teratur yang akhirnya menyebabkan nyeri selama menstruasi, tanpa adanya masalah ginekologi.	Skala nyeri NRS	Tidak mengalami nyeri : 0 Nyeri ringan : 1-3 Nyeri sedang 4-6 Nyeri berat 7-10	Rasio

F. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (variabel dependent).

Variabel independent (bebas) dalam penelitian ini adalah aromaerapi lavender.

2. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independent)

Variabel dependent (bebas) dalam penelitian ini adalah nyeri haid primer.

G. Pengumpulan data

1. Jenis data

- a. Data primer

Data primer ialah data yang didapatkan secara langsung kepada responden (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data secara langsung dari responden dengan memberikan lembar observasi untuk mengetahui tingkat nyeri pada remaja putri

Pondok Pesantren An-Nur Ungaran

- b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung kepada responden. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data secara tidak langsung dari pengurus pondok pesantren yaitu data-data remaja putri Pondok Pesantren An-Nur Ungaran, dengan hasil yang diperoleh sejumlah 33 santri.

2. Instrument penelitian

Intrrrument penelitian merupakan fasilitas atau alat yang berguna dalam pengumpulan data agar lebih mudah dan diperoleh hasil yang sistematis serta lengkap (Sujarweni, 2020). Jenis instrument dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Observasi adalah proses memperoleh keterangan yang bertujuan untuk mencatat hasil skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Numeric Rating Score* (NRS). Alat ukur ini merupakan alat ukur yang baku sehingga tidak perlu dilakukan uji validitas lagi (Kurniasih, 2019).

3. Prosedur penelitian

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu :

- a. Judul penelitian sudah di setujui pembimbing
- b. Pada tanggal 15 Mei 2024 peneliti mengajukan surat permohonan studi pendahuluan kepada BAAK Univeritas Ngudi Waluyo dan mendapatkan izin berupa surat dari BAAK Univeritas Ngudi Waluyo.
- c. Pada tanggal 17 Mei 2024 peneliti memberikan surat izin studi pendahuluan ke Pondok Pesantren An-Nur Ungaran

- d. Pada tanggal 19 Mei 2024 peneliti melakukan wawancara langsung kepada santriwati
- e. Peneliti mengidentifikasi calon responden sesuai dengan kriteria inklusi, setelah itu peneliti melakukan pengambilan data
- f. Peneliti memberikan penjelasan tentang penelitian dan inform conset pada responden sebagai persetujuan
- g. Peneliti memberikan lembar observasi *numeric rating scale* sebelum diberikan perlakuan (Pretest) dengan cara mencentang skala nyeri yang sesuai responden rasakan.
 - 1) Pada tanggal 23 Juli 2024, didapatkan 5 orang responden
 - 2) Pada tanggal 25 Juli 2024, didapatkan 5 orang responden
 - 3) Pada tanggal 26 Juli 2024, didapatkan 1 orang responden
 - 4) Pada tanggal 28 Juli 2024, didapatkan 1 orang responden
 - 5) Pada tanggal 1 Agustus 2024, didapatkan 3 orang responden
 - 6) Pada tanggal 3 Agustus 2024, didapatkan 2 orang responden
 - 7) Pada tanggal 5 Agustus 2024, didapatkan 3 orang responden
 - 8) Pada tanggal 7 Agustus 2024, didapatkan 2 orang responden
- h. Peneliti melakukan perlakuan dengan memberikan aromaterapi lavender, pada saat responden mengalami nyeri haid. Aromaterapi diberikan dengan cara meneteskan 3-5 tetes minyak lavender ke tissue yang bersih dan kering, kemudian hirup tissue tersebut selama 10-15 menit. Diberikan selama 3x dalam sehari saat mengalami nyeri haid.

- i. Peneliti memberikan kembali lembar observasi *numeric rating scale* setelah diberikan perlakuan (Posttest) dengan cara mencentang skala nyeri yang sesuai responden rasakan.
- j. Penelelit mengecek kembali kelengkapan hasil pada lembar observasi.
- k. Lembar observasi yang sudah terisi lengka dilanjutkan dengan melakukan pengolahan dan dilakukan analisa data.

H. Pengolahan data

Pengolahan data merupakan bagian dari rangkaian kegiatan yang dilakukan setelah pengumpulan data, untuk kemudahan dalam pengolahan data.

Adapun teknik pengolahan data menurut (Notoatmodjo, 2018), ialah :

1. *Editing* : tahapan kegiatan memeriksa validitas data yang masuk seperti pengisian kuesioner, kejelasan jawaban, relevansi jawaban, dan keseragaman suatu pengukuran. Melakukan pengecekan kembali pada kuesioner dan melakukan perbaikan, apabila ada jawaban yang belum terjawab sesuai pertanyaan yang telah tertera.
2. *Scoring* : tahapan dalam memberikan skor atau nilai pada setiap item.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penilaian data dengan memberikan skor tingkatan intensitas nyeri dismenore

Tidak mengalami nyeri	: 0
Nyeri ringan	: 1-3
Nyeri sedang	: 4-6
Nyeri berat	: 7-10

3. *Codding* : tahapan kegiatan dengan memberikan kode terhadap masing-masing kategori sehingga dapat memudahkan dalam pengelompokkan.

Dalam penelitian ini pemberian Codding dengan mengelompokkan

a. Usia

- 1) Masa remaja awal (10-12 tahun) : kode 1
- 2) Masa remaja pertengahan (13-16 tahun) : kode 2
- 3) Masa remaja akhir (17-21 tahun) : kode 3

b. Intensitas nyeri haid sebagai berikut :

- | | |
|-----------------------|-----|
| Tidak mengalami nyeri | : 0 |
| Nyeri ringan | : 1 |
| Nyeri sedang | : 2 |
| Nyeri berat | : 3 |
| Nyeri sangat berat | : 4 |

4. *Entry* : tahapan dalam memasukkan data hasil pengisian lembar observasi atau jawaban. Dalam penelitian ini, peneliti memasukkan data-data kedalam program SPSS.

5. *Cleaning* : tahapan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di entry apakah terdapat kesalahan atau tidak

6. *Tabulating* : tahapan kegiatan pengorganisasian data sedemikian ruang agar dengan mudah dapat dijumlah, disusun, dan ditata untuk disajikan dan dianalisis.

I. Analisa data

1. Analisis univariat

Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan terhadap masing-masing variabel dan hasil penelitian kemudian dianalisis untuk mengetahui distribusi dan persentase dari tiap variabel. Kemudian hasil yang diperoleh dimasukkan kedalam tabel frekuensi (Notoatmodjo, 2010). Data univariat yang dianalisis dalam penelitian adalah untuk mengetahui intensitas sebelum (Pretest) diberikan aromaterapi lavender dan intensitas nyeri sesudah (Posttest) diberikan aromaterapi lavender.

2. Analisis bivariat

Analisis bivariat ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independent dan variabel dependent. Analisis bivariat ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi lavender pada remaja putri di Pondok Pesantren An-Nur Ungaran. Setelah data dikumpulkan data kemudian dimasukkan kedalam SPSS kemudian sebelum dilakukan Analisa data maka dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu dengan menggunakan *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50 (Sugiyono, 2017). hasil uji normalitas yang diperoleh dengan nilai yang signifikan ($> 0,05$) maka data tersebut berdistribusi normal sedangkan jika nilai ($< 0,05$) maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Namun apabila hasil penelitian didapatkan hasil yang berdistribusi tidak normal maka dilakukan dengan uji *Wilcoxon*

dengan ketentuan $\rho > 0,05$ maka H_0 dapat diterima dan jika $\rho < 0,05$ maka H_0 ditolak.

J. Etika penelitian

Etika Penelitian dalam kebidanan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, karena penelitian berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian juga harus diperhatikan (Hidayat, 2014).

1. Informed Consent

Merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan, diberikan sebelum penelitian dilakukan. Tujuannya yaitu agar subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian, dan mengetahui dampaknya.

2. Anonymity (tanpa nama)

Etika kebidanan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden.

3. Confidentiality (Kerahasiaan)

Merupakan etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.